

Tanggungjawab Pendidik Perspektif Buya Hamka

Meyke Dita Cahyani¹, Shinna AfIdatuz Zahwa²

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro¹², Bojonegoro, Indonesia

Email: meykeditac@gmail.com.

Informasi Artikel	Abstract
Submitted: 24-01-2024 Revised: 18-02-2024 Published: 07-07-2024 Keywords: Obligation, Educator, Buya Hamka	<i>In general, Buya Hamka, a famous scholar and intellectual from Indonesia, often raises issues of education and the role of teachers in his works. He emphasized the importance of teachers' obligations to educate, guide and provide good examples to their students in aspects of religion, morals and knowledge. Hamka's works often promote the values of teachers who are responsible and care about the development of students' character. However, based on a general understanding of Buya Hamka's thinking, teachers' obligations are often emphasized in the context of holistic education, not only limited to transferring knowledge, but also guiding, educate morals, and shape students' character in accordance with religious and life values. Hamka may emphasize the importance of teachers' responsibilities as good role models in forming a quality generation.</i>

Abstrak

Secara umum, Buya Hamka, seorang ulama dan intelektual terkenal dari Indonesia, sering mengangkat isu-isu pendidikan dan peran Pendidik dalam karya-karyanya. Dia menekankan pentingnya kewajiban Pendidik dalam mendidik, membimbing, dan memberikan contoh yang baik kepada murid-muridnya dalam aspek agama, moral, dan pengetahuan. Karya-karya Hamka sering mempromosikan nilai-nilai kePendidikan yang bertanggung jawab dan peduli terhadap perkembangan karakter siswa, Namun berdasarkan pemahaman umum terhadap pemikiran Buya Hamka, kewajiban Pendidik seringkali ditekankan dalam konteks pendidikan yang holistik, tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan, tetapi juga membimbing, mendidik moral, dan membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai agama dan kehidupan. Hamka mungkin menekankan pentingnya tanggung jawab Pendidik sebagai teladan yang baik dalam membentuk generasi yang berkualitas.

Kata Kunci : Kewajiban, Pendidik, Buya Hamka.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang baik untuk mencapai hasil yang lebih baik. Karena fungsi pendidikan adalah mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang paling berharga; yaitu mencerdaskan kehidupan negara dan mengembangkan kemanusiaan Indonesia seutuhnya. (Chairunnisa Amelia, 2021, p. 28) Aspek penting dalam pendidikan adalah proses perkembangan peserta didik, yang dirancang sebagai pengalaman belajar untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan. (Unik Hanifah Salsabila, 2020, p. 87) Demikian pula tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan peserta didik untuk beriman dan berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, dan rasa tanggung jawab. (Unik Hanifah Salsabila, 2020, pp. 79–87)

Pendidik adalah orang yang berhak membimbing dan mengembangkan peserta didik secara pribadi, di sekolah, di sekolah, dan seterusnya. Kepercayaan masyarakat terhadap guru merupakan sebuah tugas dan tanggung jawab yang berat. Tanggung jawab guru tidak terbatas pada sekolah saja tetapi juga berlaku di luar sekolah. Hal ini menuntut guru untuk selalu memperhatikan tingkah laku, tingkah laku dan tindakan anak didiknya. Sejarah mencatat ada guru yang berkontribusi dalam perkembangan pendidikan Islam. Namun banyak perilaku

pendidik yang salah dan merugikan citra profesi pendidikan. Sebuah studi perbandingan di Amerika Serikat dan Malaysia menyoroti pentingnya melindungi hak dan tanggung jawab Pendidik. (Vitanova, n.d., p. 70) Namun orang tua tidak hanya berperan sebagai pendidik, mereka juga mempunyai tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya menjadi warga negara yang berguna bagi keluarga, agama, dan negaranya. (Hamjah, 2020, p. 46)

Berdasarkan Pasal 14 Tahun 2005, apabila wali melalaikan tugas dan tanggung jawabnya, maka ia akan dikenakan dua sanksi, yaitu pemberhentian dengan hormat dari profesi guru (PNS) karena meninggalnya wali. Sampai usia pensiun (60 tahun). Atas permintaan wali yang mempunyai penyakit jasmani atau rohani yang menghalanginya untuk melaksanakan tugas perwaliannya, dapat dibuat kontrak kerja bernomorantara wali dan petugas pendidikan. Dapat juga memutuskan pemecatan secara jujur karena pelanggaran sumpah dan kontrak profesi, pelanggaran kemitraan (kontrak kerja), dan kelalaian tugas selama beberapa bulan berturut-turut. Demikian pula terhadap guru yang diangkat oleh pemerintah daerah yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, dapat dikenakan sanksi berupa teguran, teguran tertulis, penangguhan hak atas pendidikan, penurunan pangkat, pemberhentian dengan hormat, atau pemberhentian dengan hormat. Semua itu dilakukan sejalan dengan harapan dan upaya pemerintah Indonesia untuk mensukseskan proses dan menjaga mutu pendidikan nasional agar pendidikan di Indonesia sukses dan berdampak positif bagi pembangunan negara dan pemerintahan. negara. Dia tinggal di Indonesia. (Susanto, 2020, p. 51)

Dengan kata lain tanggung jawab Orang Tua adalah tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh Orang Tua sehubungan dengan tugas yang dilakukannya. Tanggung jawab sosial, tanggung jawab pendidikan, tanggung jawab pendidikan, tanggung jawab sosial dan tanggung jawab akademik. (Hamalik, 2002, p. 23). Untuk menunjukkan kompetensi pelatih dalam melaksanakan tanggung jawabnya, pelatih harus memenuhi semua tanggung jawab yang disebutkan di atas semaksimal mungkin.

Berdasarkan penjelasan atau pemaparan di atas bahwa yang terkait dalam permasalahan Buya Hamka, seorang ulama dan intelektual Muslim terkemuka dari Indonesia, memberikan pandangannya tentang kewajiban Pendidik dalam masyarakat. Pandangan ini didasarkan pada pemahaman agama Islam serta nilai-nilai kemanusiaan yang dianutnya. Hamka menekankan pentingnya peran Pendidik dalam mendidik dan membimbing generasi untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan berkualitas. Bagi Hamka, kewajiban Pendidik bukan sekadar pekerjaan, tetapi juga amanah besar untuk membentuk karakter dan moralitas generasi muda, menjaga keberlangsungan dan kemajuan masyarakat.

METODE

Dalam metode penulisan artikel, penulis mengumpulkan informasi dengan menggunakan metode penulisan penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang didasarkan pada pustaka buku-buku, seperti buku, artikel atau majalah. Proses pengumpulan data terdiri dari pengumpulan, pengolahan dan finalisasi data untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang Anda temui saat menulis artikel. (Sari, 2020, pp. 41–53)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minggu, 17 Februari 1908 M / 13 Muharram 1326 H. lahir di Sungai Batang, Maninjau, Sumatera Barat, dari keluarga yang taat beragama. Ayahnya adalah H. Abdulkerim Amarullah atau biasa dikenal dengan H. Resul. H. Rasul adalah seorang ulama yang mengenyam pendidikan agama di Mekkah dan menjadi teladan dalam membangkitkan generasi muda dan umat Muhammadiyah di Minangkabau. Dari silsilah tersebut terlihat bahwa beliau merupakan keturunan dari silsilahyang merupakan orang-orang yang taat beragama dan berkerabat dengan generasi pembaharu Islam di Minangkabau pada akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19. Ia dilahirkan dalam keluarga Minangkabau yang tergabung dalam suku Tanjung, seperti keluarga ibunya. (Ma'arif, 2008a, pp. 15–18)

Secara umum pendidikan yang diterima Hamka tidak terlalu tinggi. Selama bertahun-tahunAntara usia 8 dan 15 tahun, ia mulai belajar agama di sekolah Diniyyah dan Sumatra,

sekolah Padang Panjang dan sekolah Sevalib di Parabek. Guru-gurunya antara lain Syekh Ibrahim Musa Parabek, Engku Mudo Abdul Hamid, Sutan Marajo dan Zainuddin Labay al-Yunusy. Pada saat itu penyelenggaraan pendidikan masih bersifat tradisional dengan sistem halaqoh. Pada tahun 1916, sistem kuno baru yang disebut Thawalib Jembatan Besi diperkenalkan dan diperkenalkan di Sumatera. Namun sistem lama yang saat itu dikenal dengan namatidak memiliki kursi, meja, rak dan rak. Materi pendidikan yang diajarkan masih berkisar pada kajian kitab-kitab kuno seperti nahwu, sharaf, manthiq, bayan, fiqih dan lain sebagainya. Metode pengajarannya didasarkan pada pembelajaran hafalan, mirip dengan sistem pendidikan tradisional.

Hamka merupakan salah satu reformis Minangkabau yang berupaya mengubah kekuasaan masyarakat dan mujaddid. Meskipun ia merupakan hasil didikan primitif karena ia dilahirkan dalam budaya pendidikan yang sederhana, namun ia adalah orang bijak yang memiliki wawasan dan visi yang utuh. Hal ini juga terlihat pada reformasi pendidikan Islam yang digagas melalui Masjid Al Azhar, di bawah kepemimpinan yayasan melalui Ghazali Syahlan dan Abdullah Salim. Hamkamenjadikan Masjid Al Azhar tidak hanya sebagai pusat keagamaan tetapi juga pusat sosial. (Ma'arif, 2008b, p. 102), yaitu:

1. Lembaga pendidikan (dari TK Islam hingga perguruan tinggi Islam).
2. Pusat Pemuda. Pusat ini menyelenggarakan kegiatan sekolah Islam, seminar, konferensi, acara olah raga dan seni dari waktu ke waktu.
3. Puskesmas. Pusat ini menyelenggarakan dua kegiatan; Poliklinik gigi dan poli umum melayani pelajar, jamaah masjid dan masyarakat.
4. Sekolah, kursus dan pengelolaan masyarakat.

Dalam pekerjaan lembaga yang didirikan adalah Arab College, Studi Keagamaan Islam, pembacaan Alquran, ritual haji dan pelatihan bagi pekerja Injili. Atas permintaan Hamka, dibangunlah kantor, aula, dan ruang kelas yang dapat difungsikan sebagai media sosial di masjid ini. mengubah wajah Islam yang sering dianggap 'marginal' kini menjadi agama yang 'berharga'. Ia ingin mentransformasikan konsep 'perkampungan kumuh' Kiai ke dalam wacana spesifik yang lebih lengkap, bermartabat dan bermartabat. Bahkan, sebagian pemikir terkemuka masa kini adalah yang dimunculkan oleh Masjid Al-Azhar. Beberapa diantaranya adalah Nurcholis Madjid, Habib Abdullah, Jimly Asidiqy, Syafii Anwar, Wahid Zaini dan lain-lain. Salah satu pandangan Buya Hamkamengenai pendidikan adalah bahwa pendidikan di sekolah tidak boleh dipisahkan dari pendidikan di rumah. Sebab baginya, hubungan antara sekolah dan rumah, khususnya antara orang tua dan pendidik harus ada dan stabil. Untuk mendukung hal tersebut, Hamka menyulap Masjid Al-Azhar menjadi tempat silaturahmi antara guru dan orang tua untuk berdiskusi tentang kemajuan siswa. Guru, orang tua, dan siswa dapat meneleponsambil salat berjamaah di masjid. "Kalau beda rumahnya, Jumat nanti kita akan bertemu," kata Hamka. (Herry, 2006, p. 64).

Hamka meninggal pada tanggal 24 Juli 1981. Karya-karyanya dan arti pentingnya masih dapat dilihat dalam kejayaan Islam saat ini. Hamka bukan hanya seorang penyair, jurnalis, ilmuwan, dan tokoh budayawan, namun juga seorang pemikir pendidikan yang gagasan-gagasannya masih relevan dan bermanfaat hingga saat ini.

Kewajiban Pendidik

Menurut Buya Hamka, kewajiban Pendidik sangatlah penting dalam membimbing, mendidik, dan mengarahkan murid agar menjadi individu yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, serta bermanfaat bagi masyarakat. Pendidik diharapkan memberikan teladan yang baik, memberi pengetahuan secara mendalam, serta membantu murid dalam pengembangan potensi dan kepribadiannya. Kewajiban Pendidik juga meliputi menginspirasi, membimbing, dan mengarahkan murid menuju kebaikan dan kesuksesan baik dalam pendidikan maupun dalam kehidupan.

Tanggung jawab guru tidak hanya terbatas pada sekolah saja, namun juga masyarakat. Sekolah harus menjadi cermin masyarakat sekitar. Sekolah akan merasa asing dengan masyarakat jika gurunya terisolasi dari masyarakat, tidak suka bersosialisasi, tidak suka mengunjungi keluarga siswanya. Tetangga akan menghargai jika pengasuh dapat berkomunikasi dengan baik. Buya Hamka menjelaskan cara terbaik berkomunikasi dengan orang-orang di sekitar: "Bahasa mewakili pemikiran spiritual kita. Bahasa menunjukkan kecerdasan mental,

pengetahuan dan pemahaman yang mendalam, serta banyak pengalaman. Betapapun beraninya, betapa manisnya seseorang, betapa sedikit ilmu yang dimilikinya, apa jadinya jika lidahnya kering! Padahal, bahasa merupakan magnet yang menarik orang lain untuk berhubungan dengan kita. Bukankah hidup terasa sepi ketika kamu sendirian? (Hamka, 2014b, pp. 130–132)

Pendidik harus memahami kewajiban sebagai seorang pendidik, dan tugas-tugas apa saja yang harus dilaksanakan sebagai seorang Pendidik. Berikut macam-macam kewajiban Pendidik menurut Buya Hamka :

1. Tanggung Jawab

2. “Keberanian mengambil tanggung jawab akan melahirkan orang-orang yang memuja dan menghormatinya. Kecuali orang-orang yang mengkritik dan ingin Anda terjatuh. Keduanya akan meminta Anda untuk lebih berhati-hati dan meningkatkan bisnis Anda, sehingga satu orang akan bernilai lebih dari ribuan.” (Hamka, 2014a, p. 130). Berdasarkan pernyataan tersebut, Buya Hamka mengatakan, jika semua tanggung jawab ada pada seorang guru, maka hal ini akan berdampak pada siswa yang selalu menghormati guru tersebut, dan tidak akan merendahkan guru yang bertugas. Buya Hamka kemudian menjelaskan, kedua hal tersebut harus menjamin guru mengajar dengan cermat dan meningkat. Dengan demikian, seorang wali yang memiliki sifat, bertanggung jawab, berhati-hati dan senantiasa meningkatkan akhlaknya, akan lebih berharga dibandingkan orang lain yang tidak memiliki sifat tersebut. Perilaku bertanggung jawab merupakan salah satu hal yang dapat memperbaiki diri seseorang. Sebab rasa tanggung jawab dapat menjadikan seseorang mempunyai kedudukan yang kuat dalam masyarakat. Sebaliknya, orang tua yang tidak bertanggung jawab akan mempunyai kedudukan yang lemah di masyarakat. Seperti yang dikatakan Buya Hamka, “Berani memikul tanggung jawab akan menjadikan orang yang kuat menjadi kuat. Sebaliknya, pekerjaan yang dilakukan tanpa memikul tanggung jawab penuh akan menjadikan orang yang lemah menjadi lemah.” (Hamka, 2014b, p. 132).

3. Memiliki Pengetahuan Yang Luas

Untuk menjadi seorang guru, Anda harus memiliki pengetahuan yang luas, tidak hanya memperoleh pengetahuan di sekolah biasa, guru perlu menambah pengetahuan dan pengalaman Anda dengan berbagai buku untuk memperluas pengetahuan dan memperkuat pengetahuan Anda. Hamka menulis pandangannya: ‘Ilmu pengetahuan, yang hakikatnya muncul dari penelitian dan analisis yang berulang-ulang, menjadikan kesimpulan (kebenaran) ilmiah bersifat universal dan sementara. Ilmu pengetahuan murni akan selalu berjalan seiring dengan agama dan sebaliknya. Agama suci tidak bisa menentang hal ini. “Jika ada kontradiksi antara ilmu pengetahuan dan agama, ini menunjukkan bahwa baik ilmu pengetahuan maupun agama tidak murni. (Hamka, 1939, p. 109)

Ilmu pengetahuan adalah kekuatan yang dahsyat bagi bangsa. Dari dulu hingga sekarang dan seterusnya, guru perlu terus meningkatkan pengetahuannya. Mengajar tidak bisa dipisahkan dari belajar. Guru yang bertugas mengajarkan pengetahuan dan keterampilan kepada siswanya, tidak akan berhasil jika guru tidak senantiasa berusaha meningkatkan pengetahuannya. Jadi guru sebenarnya belajar sambil mengajar. Selain pengetahuan yang komprehensif tentang mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya, akan lebih baik lagi jika Pendidik juga mengetahui segala tugas penting yang berkaitan dengan peranannya dalam masyarakat. Tutorial merupakan wadah bagi masyarakat untuk bertanya tentang apa saja.

4. Menjadi Tauladan Yang Baik

Sebagai seorang guru, Anda harus menjadi teladan yang baik bagi siswa dan menjadikan mereka orang yang baik dan sopan. Buya Hamka berpendapat: “Maka hendaknya seseorang menjadi teladan yang baik bagi muridnya, menjadi teladan yang patut diteladani, menjadi ayah bagi muridnya, menjadi sahabat yang bisa diadu ketika pikirannya sedang penuh. Berbicaralah dengan hati-hati kepada siswa. sikap, tapi tidak lebih, sulit tetapi ditandai dengan kasih sayang, kemandirian dan kebebasan, untuk mengatakan kebenaran dan tidak menyembunyikan. Sikapnya terkadang kasar, namun wajar jika siswa tersebut merasakannya

begitu keras pada saat itu. Guru itu tegas terhadapnya. Sama artinya Garam meningkatkan rasa saus lada.”(Hamka, 1983a, p. 71)

Guru hendaknya berperilaku baik dan memberi contoh, karena siswa memperhatikan semua tingkah laku gurunya dan mempunyai telinga yang adil. Apa yang dianggap baik oleh orang tua juga dianggap baik di mata mereka. Guru adalah teladan tidak hanya bagi siswanya tetapi juga bagi masyarakat. Pendidik juga merupakan salah satu faktor yang secara nyata menunjukkan keberhasilan proses belajar mengajar, sehingga Educator tidak hanya bekerja pada orang dewasa saja; Tugas mereka adalah menerjemahkan ilmu yang diterimanya dari peserta didik ke dalam bidang intelektual, namun lebih dari itu, setiap pendidik juga harus menanamkan nilai-nilai atau perilaku yang baik (emosional) dan kemampuan untuk membantu peserta didik tumbuh, mandiri, serta tumbuh dan berkembang. kemampuan. Keterampilan siswa (psikomotorik).

5. Memiliki Metode Mengajar Yang Baik.

Sebagai seorang guru hendaknya mempunyai gaya mengajar yang baik agar siswa dapat menerima pelajaran dengan baik. Secara umum, tidak ada satu orang pun yang dianggap terbaik dalam hal metode pengajaran, namun semuanya bergantung pada masing-masing guru yang menggunakannya. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Suatu metode mungkin cocok untuk tujuan, topik, atau situasi tertentu, namun tidak untuk situasi lain. Demikian pula suatu metode yang dianggap efektif untuk presentasi guru yang satu, belum tentu berhasil untuk presentasi guru yang lain. Terkadang seorang guru perlu menggunakan lebih dari satu metode untuk menyajikan topik tertentu. Beragamnya gaya yang berbeda membuat pengalaman belajar menjadi lebih efektif.

Buya Hamka berkata: “Suatu hari ada mahasiswa yang datang menemui Engku M. Syafei (almarhum) dan ingin memberikan ceramah tentang ilmu ekonomi dan keuangan pada hari itu. Saat itu, mereka berada di halaman sekolah, bukan di ruang kelas. Barulah Engku M. Syafei memutuskan menerima permintaan tersebut. Ia memberikan informasi tentang kekayaan dan kesuburan tanah, buah-buahan yang bisa ditanam, dan hasil yang bisa diberikan kepada penguasa dunia jika ia kuat. Beliau menyuruh murid-muridnya untuk berdiri di puncak Gunung Singgalang karena di sana terdapat harta karun yang tak terkira banyaknya. Ia kemudian menceritakan betapa seramnya mendengar suara air mengalir di Batang Anai dan menjelaskan manfaat membuang air tersebut. Setelah itu, para siswa memikirkan hal ini dan melekatkan hati mereka pada pengetahuan guru. “Pelajaran seperti ini memiliki dampak yang lebih besar pada kehidupan mereka dibandingkan jika mereka disuruh duduk berjajar dan menatap kursi.” (Hamka, 1983b, p. 70). Dari perkataan tersebut dapat dikatakan bahwa metode pengajaran pendidikan merupakan faktor yang penting. Pembelajaran hendaknya tidak hanya berlangsung di dalam kelas saja, namun lingkungan juga dapat dijadikan sebagai lingkungan belajar. Dalam hal ini, penting untuk memiliki metode dan strategi untuk meningkatkan pengalaman siswa.

Menurut Buya Hamka, seorang pendidik yang baik harus memenuhi syarat dan tanggung jawab seorang pendidik;

- 1) Bersikap adil dan obyektif terhadap setiap murid.
- 2) Untuk menjaga nama baik dan martabat seseorang, agar berpenampilan cantik, berpakaian bagus dan menghindari perbuatan buruk. Sikap seperti ini akan menjadi contoh yang baik bagi siswa.
- 3) Bagikanlah segala ilmu yang kamu punya, jangan sembunyikan apa pun. Memberikan informasi dan nasehat kepada mahasiswa yang berguna dalam kehidupannya di masyarakat.
- 4) Menghargai keberadaan siswa sebagai individu yang dinamis dengan memberikan kebebasan berpikir, berkreasi, mempunyai gagasan, dan mengambil kesimpulan yang berbeda-beda.
- 5) Memberikan informasi menurut waktu dan tempat, kemampuan intelektual dan perkembangan intelektual.
- 6) Jangan menjadikan gaji atau tunjangan sebagai alasan utama mengajar siswa. Menurut Hamka, tidak ada salahnya menerima gaji. Namun jika perusahaan hanya sekedar mencari gaji, tanpa rasa tanggung jawab atas baik atau buruknya pekerjaan, maka semuanya akan

menderita dan akhirnya hilang. Orang yang bekerja hanya untuk mendapatkan upah tidak bisa dipercaya. Dia melakukan pekerjaan dengan baik dan membersihkan karya seninya, bukan karena dia ingin menjadi hebat, tetapi karena dia menginginkan imbalan. Ketika upah dipotong, pekerjaan terhenti dan kualitas menurun.

Menanamkan keberanian pada siswa. Keberanian mental adalah keberanian untuk mengatakan sesuatu yang Anda yakini benar; jangan takut gagal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat kita pastikan bahwa menurut Buya Hamka, peran pendidik dalam mendidik dan membimbing generasi muda sangatlah besar. Guru harus bertanggung jawab dalam menyebarkan ilmu pengetahuan, menanamkan nilai-nilai, dan menanamkan karakter yang baik pada diri siswanya. Kesimpulannya, peran pendidik sangat penting dalam membentuk dan mempersiapkan generasi penerus bangsa, atau Buya Hamka menjelaskan peran seorang pendidik yang berakhlak mulia. Keutamaan guru dalam akhlak mulianya adalah tanggung jawabnya yang bersifat unik. Keberadaannya bukan bertujuan untuk menciptakan proses transfer pengetahuan atau transfer ilmu pengetahuan, namun lebih dari itu bertujuan untuk mengubah karakter (karakter) peserta didik sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairunnisa Amelia, M. S. S. (2021). Development of Islamic Values Civics Module on Rights and Obligations for Elementary High School Students. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 617–28. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i3.1690>.
- Chang, D., Jou, S., & City, N. T. (2014). *Justifying Teachers "Perceptions on Their Rights and Obligations by Fuzzy Statistics*. 151, 1–7.
- Hamjah, S. H. (2020). Applying spiritual aspect of parenting skills to adolescents in the family. *Afkar*, 22(2), 314–46. <https://doi.org/10.22452/afkar.vol22no2.9>
- Hamka. (1939). *Tasauf Modern* (Vol. 108). Pustaka Panjimas.
- Hamka. (1983a). *Lembaga Budi*. Pustaka Panjimas.
- Hamka. (1983b). *Lembaga Budi*. Pustaka Panjimas.
- Hamka. (2014a). *Pribadi Hebat*, (. Gema Insani.
- Hamka. (2014b). *Pribadi Hebat*, (. Gema Insani.
- Ma'arif, S. (2008a). *Guru Profesional: Harapan dan Kenyataan*. Need's Press.
- Ma'arif, S. (2008b). *Guru Profesional: Harapan dan Kenyataan*. Need's Press.
- Sari, M. A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Jurnal Penelitian*, 6(1), 41–53.
- Susanto. (2020). *Profesi Keguruan*. FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Unik Hanifah Salsabila, A. U. A. (2020). ANALYSIS OF SYMBOLS AUTHORITY THROUGH THE PERSPECTIVE OF ISLAMIC HOLISTIC STUDY. *Journal of Islam and Science*, 7(2), 67–72. <https://www.academia.edu/download/68388632/10449.pdf>
- Vitanova, N. I. (n.d.). *Teachers "Rights And Obligations By Law Preschool And School Education , Ordinance No 12 On The Status And Professional Development Of Teachers , Directors And Other Pedagogical Specialists And The Ordinance For Inclusive Natalia I*.